

# Minat Pendengar Streaming Lagu K-Pop 'Super' Karya SEVENTEEN pada Popular Chart di Spotify

\*Judith Felicia<sup>1</sup>, Jayanti M. Sagala<sup>2</sup>

<sup>12</sup>Program Studi Seni Musik, Fakultas Seni, Universitas Universal Batam, Indonesia  
felicia.tay6@gmail.com; jayanti.sagala@uvers.ac.id

## Abstrak

K-Pop atau Korean Popular adalah jenis aliran atau tipe musik yang berasal dari Korea Selatan dengan arus musik rap, rock, techno, hip-hop, jazz, dan electronic dance music (EDM). SEVENTEEN adalah boy band Korea Selatan yang dikenal sebagai idola yang memproduksi sendiri lagu sekaligus koreografinya. SEVENTEEN merilis mini album ke-10 pada bulan April 2023 dan lagu 'Super' sebagai lagu utama dalam album 'FML'. Streaming sangat lekat dengan aktivitas penggemar K-Pop, salah satu aplikasi musik digital yang dikenal ialah Spotify. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil persentase nilai streaming Lagu K-Pop 'Super' karya SEVENTEEN pada platform Spotify. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif desain penelitian survei dengan menggunakan teknik systematic sampling dan uji analisis data dengan teknik Descriptive Statistics. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembuktian bahwa lama bertahannya chart tidak mempengaruhi tingkat tangga lagu populer artis melainkan berdasarkan minat streaming pendengar pada lagu tertentu pada waktu yang berjalan.

**Kata kunci:** K-Pop; SEVENTEEN; streaming; Spotify.

## Abstract

*Listeners' fascination with streaming SEVENTEEN's 'Super' K-Pop track on Spotify's famous chart. K-Pop or Korean Popular is a genre or type of music originating from South Korea with rap, rock, techno, hip-hop, jazz, and electronic dance music (EDM). SEVENTEEN is a South Korean boy band known as an idol that produces its own songs and choreography. SEVENTEEN released their 10th mini album in April 2023, and the music 'Super' is the main song on the album 'FML.' Streaming is closely related to the activities of K-pop fans; one of the well-known digital music applications is Spotify. This study aims to determine the percentage value of SEVENTEEN's 'Super' K-Pop song streaming on the Spotify platform. This study used a descriptive quantitative method with a survey research design using a systematic sampling technique and a data analysis test using the Descriptive Statistics technique. The study results show that the length of time the chart lasts does not affect the level of the artist's popular charts but rather is based on streaming listeners' interest in certain songs at the current time.*

**Keywords:** K-Pop music; SEVENTEEN; streaming; Spotify.

## PENDAHULUAN

K-Pop atau Korean Popular adalah genre musik populer yang berasal dari Korea Selatan. Lagu-lagu K-Pop mengandung banyak pengaruh musik, seperti hip-hop, electronic dance music (EDM), jazz, dan rock. K-Pop modern dimulai pada tahun 1987, saat terjadinya perubahan politik yang menyebabkan demokratisasi di Korea Selatan. Pengaruh budaya Barat selama akhir 80-an hingga 90-an awal, mendorong

mereka dalam menggabungkan elemen rap, rock, dan jazz dengan suara kontemporer musik Korea pada pertunjukan musiknya (Staff, 2021).

K-Pop atau Korean Pop adalah jenis aliran atau tipe musik yang berasal dari Korea Selatan, Korean Pop berciri khas lagu-lagu ceria dengan tempo cepat dan lirik bahasa Korea dicampur sedikit bahasa Inggris dengan diiringi modern dance. Selain itu personil Korean Pop adalah

orang Korea yang sebagian besar memiliki wajah yang cantik dan tampan, modis, dan performa yang maksimal. Hal inilah yang kemudian banyak membuat anak muda lain dari berbagai negara di Asia, untuk meniru gaya *Korean Pop* (Andriana et al., 2017).

Dimulai dengan Seo Taiji & Boys, debut mereka pada tahun 1992 menjadi tanda awal kemunculan Musik Pop Korea, dengan arus musik rap, rock, dan techno. Keberhasilan grup Seo Taeji & Boys melahirkan banyak grup lainnya. Mulai tahun 1996 terdapat H.O.T, Fin.K.L, Sechs Kies, dan S.E.S—secara kolektif dikenal sebagai "idola Korea generasi pertama" dari tahun 90-an hingga 2000. Kemudian terdapat Shinhwa, 1TM, Click-B, god, Shakra, Jewelry, BoA, Rain, Seven dll yang diklasifikasikan sebagai idola generasi 1,5 dengan karakteristik transisi dan eksperimental sebelum bertransisi ke generasi ke-2. Selama periode ini, idola Korea mulai mendapatkan popularitas di beberapa bagian Asia Timur, termasuk China dan Jepang. Konsep '*Korean Wave*' muncul, dan beberapa media Jepang mulai menggunakan istilah *K-Pop* (Squib, 2020).

Pada generasi kedua, *K-Pop* menjadi sangat dikomersialkan di tengah krisis ekonomi, pada tahun 2004 terbentuknya TVXQ, diikuti oleh Super Junior, SS501, BIGBANG, Girls Generation, Kara, dan Wonder Girls. Sejak saat itu, pertumbuhan kuantitatif *K-Pop* telah dipercepat, dan generasi idola 2,5 seperti SHINee, 2AM, 2PM, Infinite, BEAST, CNBLUE, f(x), 2NE1, 4Minute, Miss A, Apink, dan SISTAR muncul secara eksplosif. Mulai tahun 2012 memasuki generasi ketiga, dapat diringkas menjadi 'deteritorialisasi' atau kemunduran wilayah generasi *K-Pop* dimulai. Sebagian besar agensi mulai mengejar pertumbuhan simultan di dalam dan luar negeri, didirikan pada platform digital transnasional yang diwakili oleh *YouTube*. Idola generasi ketiga antara lain, EXO, BTOB, BTS, GOT7, WINNER, Mamamoo, Red Velvet, Gfriend, Twice, dan lain-lain. Grup musik berikutnya adalah SEVENTEEN, iKON, Monsta X, NCT, Wanna One, BLACKPINK, WJSN, IOI, dan KARD, dan lainnya merupakan

grup yang tumbuh melalui perubahan tektonik (*tectonic shift*) dalam struktur industri *K-Pop* dan dapat diklasifikasikan sebagai generasi idola 3,5. Perubahan yang sangat besar ini akibat dari pengaruh globalisasi, dengan pemanfaatan media sosial untuk menarik perhatian penggemar luar negeri, serta munculnya acara *survival show* yang menanamkan kekuatan fandom di industri *K-Pop* dengan membentuk wacana 'prosumer' (produser + konsumen), sehingga suara fandom telah tumbuh lebih besar bahkan sebelum idola tersebut debut. Hal inilah yang memberikan dampak yang kuat dan luas pada industri *K-Pop*. Dimulai oleh Stray Kids pada tahun 2018, yang memasuki era generasi keempat dapat diringkas sebagai periode 're-teritorialisasi' *K-Pop*. Grup baru seperti Stray Kids, ATEEZ, Loona, (G)i-dle, ITZY, Everglow, TXT, Cravity membidik pasar grup luar negeri daripada pasar domestik. Di antara lainnya terdapat SM's WayV (China), SuperM (USA), JYP's Boy Story (China), *Nizi Project* (Jepang). Namun dikarenakan efek dari COVID-19 terdapat beberapa grup yang baru debut tetapi masih termasuk klasifikasi generasi ke-4 di antaranya Aespa, Nmixx, IVE, Le Sserafim, STAYC, Treasure, & New Jeans (Squib, 2020).

Selain musik grup idola, ada dua genre musik yang dominan dalam Musik Pop Korea, yaitu balada dan musik *Trot*. Di Korea, balada sebagai genre musik populer, yang secara kontemporer didefinisikan sebagai lagu-lagu cinta yang bertempo lambat dengan tangga nada diatonis barat. Sejak 1980-an subgenre seperti "*pop ballad*," "*rock ballad*," "*folk ballad*," dan "*R&B ballad*" digabungkan dengan genre lain. Balada berisi emosi cinta dan rasa sakit dengan lirik indah yang memberi makna pada musik (Yu-Jeong, 2017). *Trot* (트로트, *teuroteu*) atau *ppongjjak* merupakan salah satu genre musik pop Korea Selatan yang sering menggunakan tempo dengan sukut 2/4 atau 3/4, dan sudah ada sejak tahun 1930-an. Musik *trot* saat ini dianggap sebagai lagu asli Korea atau "lagu pop tradisional" (Yu-Jeong, 2017). Teknik vokal unik yang disebut "*kkeokk-ki*"

(melenturkan) membedakan *trot* dari *K-Pop*. Artis *trot* menggunakan nada rendah dalam vibrato, dan suara mereka pecah saat menyanyikan nada tinggi yang mendorong batas rentang vokal mereka (KOCIS, 2021). Pada awalnya tema utama *trot* adalah merindukan kekasih atau kampung halaman. Namun saat ini, lagu *trot* didefinisikan sebagai musik yang menyenangkan dan ceria yang membangkitkan nostalgia orang paruh baya. Di pasar musik populer Korea saat ini, terdapat perbedaan antara konsumen *trot* dan balada. *Trot* dianggap sebagai milik generasi paruh baya atau lebih tua, sedangkan generasi yang lebih muda tertarik pada balada. Seiring dengan musik tarian (*dance music*), *trot* dan balada membentuk tiga genre utama musik populer Korea (Yu-Jeong, 2017).

Genre-genre tersebut telah menjadi favorit masyarakat Korea sejak tahun 1980-an. Lagu balada memiliki karakter menawan dan emosional, telah dirilis sejak akhir 1990-an hingga awal 2000-an dalam jumlah yang tak terhitung. Beberapa penyanyinya yaitu Jo Sungmo dan Shin Seunghun, termasuk Sung Sikyung, Lim Changjung, Park Hyoshin, SG Wannabe, dan V.O.S, mengembangkan genre ini lebih lanjut. Sementara itu, Wax, Lee Sora, dan Lee Eunmi memimpin kemunculan penyanyi balada wanita, dengan BIG MAMA, IU, Jaurim, Davichi, dan Ali mengikuti jejak mereka, mengadaptasi balada tradisional dengan gaya musik mereka sendiri (Cheol-min, 2016). Sedangkan lagu *trot* Setelah pembebasan semenanjung Korea dan Perang Korea (1950-1953), artis seperti Lee Mi-Ja, Choi Sook-ja, Bae Ho, Nam Jin, Na Hoon-A, Joo Hyun-mi, dan Cho Yong-Pil, membantu membuat *trot* populer.

Dengan munculnya *K-Pop* dari tahun 1990-an, musik *trot* kehilangan popularitas dan dipandang lebih kuno. Namun, sejak tahun 2000-an, penyanyi *trot* muda seperti Jang Yoon-jeong, Hong Jin-young, Park Hyun-Bin, penyanyi *K-Pop* seperti Super Junior-T, Daesung, MJ dan Lizzy, memperbarui minat pada genre tersebut dan mempopulerkannya di kalangan pendengar muda (Yu-Jeong, 2017).

Salah satu grup idola yang memproduksi musiknya adalah SEVENTEEN. SEVENTEEN adalah *boy band* Korea Selatan yang dibentuk oleh Pledis Entertainment. Grup ini terdiri dari tiga belas anggota yaitu, S.Coups, Jeonhan, Joshua, Jun, Hoshi, Wonwoo, Woozi, DK, Mingyu, The8, Seungkwon, Vernon, dan Dino. Debut atau penampilan pertama kali di depan umum dilakukan pada 26 Mei 2015 di *live showcase* televisi yang disiarkan oleh MBC dengan menampilkan formasi secara lengkap, yaitu ke-13 anggotanya tampil.

Penampilan pertama SEVENTEEN membawakan lagu 'Adore U' sebagai lagu utama dari mini album pertama '17 CARAT' yang mereka ciptakan sekaligus menggarap koreografinya. Mereka tampil sebagai satu grup dan dibagi menjadi tiga unit yaitu, *hip-hop*, vokal, dan pertunjukan, masing-masing dengan bidang spesialisasi yang berbeda. Nama SEVENTEEN berasal dari ungkapan "13 anggota + 3 unit + 1 grup", yang mewakili bagaimana 13 anggota dibagi menjadi tiga unit berbeda dan bersatu untuk membentuk satu grup yang kohesif. Sejak debut, 13 anggota SEVENTEEN telah memenangkan 79 Penghargaan Internasional, 66 kali berada di puncak tangga lagu program musik, dan mereka baru saja menyelesaikan tur dunia ke-3 mereka.

SEVENTEEN baru saja merilis mini album ke-10 mereka - 'FML' yang dirilis pada 24 April 2023 dengan 'F\*ck My Life' dan 'Super' sebagai *Double Title Track*. Dikutip dari *Billboard* SEVENTEEN telah mencapai *Chart Music* baru No. 2 di *Billboard* 200 sebagai album terlaris minggu pertama, serta minggu penjualan terbesar keempat sepanjang tahun 2023, SEVENTEEN juga mencapai No. 1 kelima mereka di penjualan album teratas (*Top Album Sales*) serta No. 1 ketujuh di album dunia yang beredar luas (*World Albums*) (Benjamin, 2023). 'FML' mengumpulkan lebih dari 4,64 juta *pre-order* yang dilaporkan secara global telah menjadi album yang paling banyak dipesan dalam sejarah *K-Pop*. 'Super' (손오공) adalah judul lagu kedua dari album 'FML'. 'Super'

adalah lagu dengan ritme cepat, ramai dan unik, yang terinspirasi dari Raja Kera atau Sun Wukong. Raja Kera adalah salah satu tokoh utama dalam novel Tiongkok abad ke-16 yang berjudul "*Journey to the West*" (Sun-hwa, 2023).

*Streaming* atau pengiriman data secara langsung (*live*) melalui jaringan internet, menjadi bagian aktivitas penggemar *K-Pop*. Penggemar percaya bahwa kontribusi *streaming* mereka sangat penting. Oleh karena itu, para penggemar melakukan *streaming* lagu idolanya pada beberapa portal musik salah satunya *Spotify*.

*Spotify* adalah sebuah layanan penyiaran musik dan siniar (*podcast*) yang berbasis di Stockholm, Swedia yang diluncurkan pada 7 Oktober 2008. *Spotify* dikenalkan secara resmi dan aktif dalam jaringan internet di Indonesia pada 30 Maret 2016. *Spotify* telah sukses meraih pasar di Indonesia ataupun dunia dan menyediakan hiburan musik yang legal yang digunakan secara *streaming* atau daring (Kusumah et al., 2017). *Spotify* menawarkan dua model layanan, yaitu gratis (*free*) dan berbayar (*premium*). Akses *Spotify* gratis hadir dengan kualitas suara yang lebih rendah, iklan, dan membutuhkan koneksi internet. Mereka yang membayar *Spotify Premium* atau berlangganan dapat mendengarkan rekaman berkualitas tinggi tanpa gangguan dan dapat mengunduh lagu untuk didengarkan secara luring.

Menurut data *Institutional Brokers Estimate System* (IBES) dari Refinitiv (2023), *Spotify* sudah memiliki 515 juta pengguna aktif bulanan atau *monthly active users* (MAU). Pada kuartal I 2023, MAU naik 5% dari kuartal sebelumnya dan 22% dari periode yang sama tahun lalu. Dari jumlah pelanggan tersebut, hanya sekitar 210 juta yang mau membayar biaya langganan (*subscribe*), sementara sisanya memilih layanan gratis dengan sisipan iklan. Meskipun menghadapi persaingan ketat dari rival seperti *Apple Music*, *Amazon Music*, dan *Tidal*, *Spotify* berhasil mempertahankan posisi terdepannya di pasar *streaming* musik. Pada kuartal IV 2021, *Spotify* melaporkan peningkatan MAU sebesar 31% dari tahun ke tahun, sehingga jumlah

totalnya menjadi 345 juta. *Spotify* juga melaporkan peningkatan pelanggan *premium* sebesar 24%, mencapai 155 juta (Elimian, 2023).

Dikutip dari laman *Spotify Artist*, *Spotify* meluncurkan kembali dan memperluas Tangga Lagu *Spotify* (*Spotify Charts*) agar bisa memberi lebih banyak kesempatan kepada para artis untuk merayakan keberhasilan mereka bersama penggemar. Mereka memulai dengan menerbitkannya sebagai *playlist* di aplikasi *Spotify* dan membagikan tangga lagu unggulan dan debut mingguan di Twitter serta Instagram. Tangga lagu artis menunjukkan artis yang berada di papan atas berdasarkan *streaming* di seluruh katalog mereka (Artists, 2021c). Lagu-lagu populer dibuat secara otomatis berdasarkan jumlah *streaming* sepanjang waktu dan terbaru. *Spotify* memperbaruinya setiap 24 jam (Artists, 2021a). Di era digital ini, *streaming* sudah menjadi layanan yang tidak bisa dilepas dari kehidupan manusia. Hal ini yang membuat adanya persaingan musik pada platform digital. Nilai *streaming* pada suatu lagu sebagai bukti lagu tersebut diminati atau tidak.

Penelitian mengenai *K-Pop* di Indonesia yang penulis temukan salah satunya adalah penelitian yang berjudul "*Bentuk dan Elemen Musik Akustik dalam Piano Kover Lagu 'DNA' karya BangtanSonyeondan (BTS)*" oleh Lita Ma (2021). Penelitian dengan metode penelitian kualitatif tersebut, membahas tentang bentuk dan elemen musik dari *Electronic Dance Music* (EDM) dengan memproduksi ulang (*recompose*) lagu 'DNA' BTS menjadi musik akustik dalam instrumentasi solo piano. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa bentuk musik yang diterapkan dalam permainan piano tetap sama, tetapi terdapat perbedaan dalam elemen musik, yaitu poliritmik, harmoni, dan warna nada (Ma, 2021).

Penelitian lainnya yang relevan dengan penelitian ini adalah laporan tugas akhir oleh Isnaen Maulidya Priyanti (2021) yang berjudul "*Milenial dan Aplikasi Streaming Musik (Studi Fenomenologi Penggunaan Aplikasi Spotify di Kalangan Milenial)*". Penelitian dengan metode kualitatif deskriptif ini membahas tentang

bagaimana melihat pengalaman milenial dalam menggunakan aplikasi *Spotify* sebagai media hiburan. Dengan hasil penelitian bahwa penggunaan *Spotify* yang melibatkan emosi di dalamnya mampu memenuhi pencarian gratifikasi pengguna serta memungkinkan penggunaannya untuk dapat memenuhi kebutuhan selain kebutuhan hiburan (Priyanti, 2021)

Berbeda dengan hasil penelitian di atas, penelitian ini mengambil *streaming* Lagu K-Pop ‘Super’ karya SEVENTEEN sebagai subjek penelitian. Fokus penelitian ini membahas tentang hasil persentase nilai *streaming* Lagu K-Pop ‘Super’ karya SEVENTEEN pada platform *Spotify* dengan menggunakan metode kuantitatif.

Alasan peneliti memilih platform *Spotify* karena aplikasi ini memiliki layanan *free* atau *premium* dan sangat diminati oleh masyarakat Indonesia. Dengan demikian, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil persentase nilai *streaming* Lagu K-Pop ‘Super’ karya SEVENTEEN. Dalam penelitian ini, pokok permasalahan yang akan dibahas berupa hasil persentase nilai *streaming* Lagu K-Pop ‘Super’ karya SEVENTEEN di *Spotify* dengan rentang waktu satu bulan setelah dirilis.

## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif diartikan sebagai penelitian yang banyak menggunakan angka, mulai dari proses pengumpulan data, analisis data, dan penampilan hasil data (Siyoto & Sodik, 2015). Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui persentase nilai *streaming* lagu K-Pop ‘Super’ karya SEVENTEEN pada platform *Spotify*. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif secara survei. Survei adalah suatu desain penelitian yang digunakan untuk menyediakan informasi yang berhubungan dengan prevalensi, distribusi dan hubungan antar variabel dalam suatu populasi (Nursalam, 2003). Karakteristik dari penelitian survei adalah

bahwa subjek yang diteliti banyak atau sangat banyak sedangkan aspek yang diteliti sangat terbatas.

Populasi dalam penelitian ini adalah pendengar *Spotify* di wilayah Indonesia. Pengambilan sampel menggunakan teknik sampling probabilitas atau *random sampling* yaitu teknik sampling yang dilakukan dengan memberikan peluang atau kesempatan kepada seluruh anggota populasi menjadi sampel. Dengan demikian sampel yang diperoleh diharapkan merupakan sampel yang representatif (Kuntjojo, 2009). Penelitian ini menggunakan teknik sampling secara sistematis (*systematic sampling*). Prosedur ini berupa penarikan sampel dengan cara mengambil setiap kasus (nomor urut) yang kesekian dari daftar populasi (Kuntjojo, 2009). Peneliti membaginya menjadi 4 minggu dalam satu bulan observasi.

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan secara nontes, yaitu teknik pengukuran tanpa tes observasi. Subjek penelitian dikumpulkan secara observasi dan instrumennya ialah berupa data angka yang di tabulasi. Pengolahan data secara statistik dilakukan dengan mengobservasi hasil *streaming* per minggu pada laman *Spotify Charts*. Peneliti menggunakan teori Kusnandar dalam mendeskripsikan data statistik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Data hasil nilai *streaming* Lagu K-Pop ‘Super’ karya SEVENTEEN pada *Spotify* selama satu bulan dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Hasil Streaming ‘Super’ SEVENTEEN.

Tanggal	Peringkat	Puncak	Urutan	Streams
24/04/23 – 30/04/23	137	137	Minggu 1	1.475.442
01/05/23 – 08/05/23	56	56	Minggu 2	1.776.318
09/05/23 – 16/05/23	79	56	Minggu 3	1.468.542
17/05/23 – 24/05/23	117	56	Minggu 4	1.184.854

Berdasarkan observasi peneliti selama sebulan dari laman *Spotify Charts* dan Aplikasi *Spotify* dapat dilihat bahwa pada pada minggu pertama

jumlah *streaming* dari pendengar wilayah Indonesia terdapat sebanyak 1.475.442, kemudian mengalami kenaikan pada minggu kedua menjadi 1.776.318. Pada minggu ketiga terjadi penurunan menjadi 1.468.542, namun pada minggu keempat tidak mengalami kenaikan melainkan terjadi penurunan yang drastis hingga 1.184.854.

Statistik deskriptif adalah cabang ilmu statistik yang berkaitan dengan prosedur-prosedur yang digunakan untuk menjelaskan karakteristik data secara umum (Kusnandar & Hidayat, 2004). Tujuan utama dari statistik deskriptif adalah menggambarkan data, baik dengan tabel, grafik maupun ringkasan data agar berlaku prinsip dasar dalam penyajian data yaitu komunikatif dan lengkap, dalam arti bahwa data yang disajikan dapat menarik perhatian pembaca dan mudah dipahami isinya (Anwar, 2009).

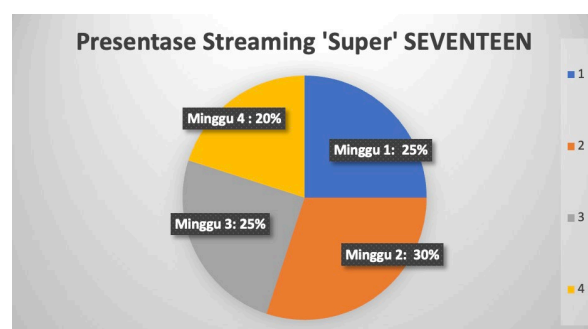
Penelitian ini mendeskripsikan data dengan tiga cara yaitu dengan tabel, grafik atau diagram, dan ringkasan data statistik. Uji analisis data menggunakan Teknik *Descriptive Statistics* yang dibantu dengan menggunakan aplikasi Microsoft Excel dengan menggunakan menu *Data Analysis* untuk menampilkan statistik deskriptif secara cepat tanpa melalui aplikasi rumus-rumus statistik sebagai alat penyajian pemusatan, penyebaran, dan distribusi data.

Tabel 2. Hasil Deskriptif Statistik.

<i>Streams</i>	
Mean	1476289
Standard Error	120765,783
Median	1471992
Mode	#N/A
Standard Deviation	241531,567
Sample Variance	5,8337E+10
Kurtosis	1,50224784
Skewness	0,10666973
Range	591464
Minimum	1184854
Maximum	1776318
Sum	5905156
Count	4
Confidence Level(95,0%)	384330,621

Table di atas dapat dilihat bahwa mean atau rata-rata dari jumlah nilai keseluruhan hasil *streaming* Lagu 'Super' karya SEVENTEEN selama satu bulan adalah 1.476.289, dengan *Standard Error* atau sebaran rata-rata sampel terhadap rata-rata keseluruhan kemungkinan sampel yaitu 120.765,783. Kemudian median atau nilai tengah dari hasil *streaming* yaitu 1.471.992. Pada penelitian ini tidak ada *Mode* atau modus karena tidak ada nilai yang paling sering muncul pada data hasil *streaming* Lagu 'Super'. Lalu *Standard Deviation* atau standar deviasi adalah 241.531,567 untuk melihat tingkat variasi data.

Pada *Sample Variance* atau varian kuadrat dari standar deviasi yaitu 5,8337. Selanjutnya pada *Kurtosis* yaitu 1,50224784 atau ukuran keruncingan derajat kepuncakan dari suatu distribusi, biasanya diambil relatif terhadap distribusi normal. Pada *Skewness* atau kemiringan dan ketidaksimetrisan menunjukkan pada 0,10666973. Tujuan dilakukannya uji normalitas terhadap serangkaian data adalah untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas data dapat menggunakan uji statistik *skewness* dan *kurtosis*, dengan batas toleransi antara -2 s.d. 2 (Santoso, 2010). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal. Pada *Range* atau jarak antar nilai tertinggi dan terendah ialah 591.464. Nilai minimumnya 1.184.854, sedangkan maksimumnya 1.776.318. Total data atau *sum* ialah 5.905.156 dengan total 4 sampel penelitian yaitu hasil *streaming* tiap minggu yang terlihat pada kolom *Count*.



Gambar 1. Diagram Hasil Streaming 'Super'.

Dari gambar di atas dapat disimpulkan bahwa pada minggu pertama setelah perilisan lagu 'Super' SEVENTEEN di *Spotify* mendapatkan persentase sebesar 25% dari keseluruhan satu bulan *streaming*. Pada minggu kedua mengalami kenaikan 5% menjadi 30%. Namun pada minggu ketiga dan keempat tiap minggunya mengalami penurunan yang sama sebanyak 5% sehingga pada minggu ketiga persentase *streaming* terlihat pada 25% dan minggu keempat menjadi 20%.

## Pembahasan

### Record Chart

*Record Chart* atau bagan rekaman, dalam industri musik, disebut juga tangga lagu (*music chart*), adalah peringkat rekaman musik menurut kriteria tertentu selama periode tertentu sebagai tanda popularitas sebuah lagu atau album tertentu. Banyak kriteria berbeda yang digunakan dalam bagan dunia (*worldwide charts*) untuk menentukan kesuksesan sebuah lagu, sering kali dalam kombinasi. Ini termasuk penjualan rekaman, jumlah pemutaran radio, jumlah unduhan, dan jumlah aktivitas streaming untuk melihat mana yang mendapatkan kesuksesan komersial yang paling banyak.

Tangga lagu (*music chart*) memberikan informasi lagu apa yang sedang tren selama era tertentu dan dapat sebagai rekaman sejarah musik (*historical record of music*) untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang musisi terbaik di seluruh dunia (UK, 2021). Bagan musik populer (*popular music chart*) berfungsi sebagai *template* untuk sistem peringkat.

### Streaming

*Streaming* musik merupakan sebuah cara untuk bisa menikmati musik tanpa harus mengunduh *file* musik terlebih dahulu selama terdapat jaringan internet. Perkembangan teknologi yang semakin pesat juga punya pengaruh pada kebiasaan orang dalam mendengarkan musik.

Menurut Aguiar (2017) selama beberapa tahun terakhir, layanan *streaming* musik *online* telah menjadi bagian yang semakin penting yang ada pada industri musik rekaman (Noviani et al., 2020). Hal tersebut menjadi bukti bahwa banyak masyarakat yang gemar mendengarkan musik dengan metode *streaming*. Kelebihan mendengarkan musik dengan metode *streaming* di antaranya adalah tidak terlalu banyak menghabiskan ruang penyimpanan di *smartphone* ataupun laptop, serta bebas memilih musik yang diinginkan, lebih praktis dan juga efektif (Annisa, 2022).

Dengan adanya tangga lagu, dapat dilihat seberapa populer sebuah lagu diminati oleh pendengar maupun penggemar artis tersebut. Lagu dan album yang paling banyak diputarkan di platform *Spotify*. Bagan tersebut diperbarui setiap hari dan didasarkan pada jumlah aliran yang diterima lagu atau album dalam jangka waktu tertentu. Tangga lagu *Spotify* telah menjadi alat penting bagi label rekaman dan artis untuk melacak popularitas rilisan mereka di platform tersebut.

### Kompetisi Chart Music

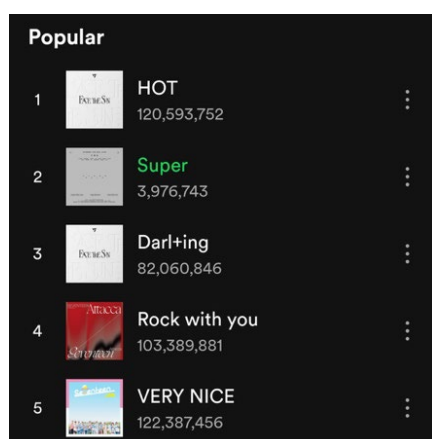
*Streaming* digital telah ditemukan terkait dengan keragaman dan variasi materi yang lebih besar daripada pasar musik lainnya (Datta, Knox, & Bronnenberg, 2018). Platform online menawarkan produk khusus berupa peluang baru untuk menangkap bagian dari permintaan pasar yang panjang, dengan popularitas produk tersebut telah terbukti meningkat dengan volume dan kuantitas bermacam-macam produk, serta dengan adanya sistem pemberi rekomendasi (Hinz, Eckert, & Skiera, 2011). Lang, Shang, dan Vragov (2015) juga menunjukkan bahwa produk khusus mendapat manfaat dari peluang kreasi bersama yang diberikan oleh daftar putar yang dapat disesuaikan dan dibagikan yang merupakan fitur platform *streaming* online.

Daftar putar (*playlist*) yang dapat disesuaikan selanjutnya memungkinkan konsumen atau pendengar untuk "memilih *track*" keluaran terbaik dari berbagai artis dan



menghindari konten yang tidak disukai (Gopal, Ramesh, & Whinston, 2003). Pertimbangan ini sangat relevan mengingat bahwa *track* berbeda yang dirilis oleh artis yang sama mungkin tidak dihargai sama oleh konsumen atau pendengar (Bhattacharjee, Gopal, Lertwachara, & Marsden, 2006) dan sebagian besar album cenderung hanya berisi *track* berkualitas tinggi dalam jumlah terbatas. (Smith & Wingfield, 2008). Sebagai akibat dari faktor-faktor ini, platform *streaming* digital dapat menyebabkan persaingan yang meningkat antara keluaran artis tertentu, yang berpotensi merusak kelayakan format album sebagai alat bundel keluaran (*output bundling*) (Elberse, 2010) yaitu penggabungan penjualan album dengan *merchandise* artis dan tiket konser yang memengaruhi kenaikan angka penjualan (Kaimann et al., 2021).

Dengan mempertimbangkan argumen dan bukti yang diuraikan di atas, para ahli berpendapat bahwa setiap *track* yang muncul di bagan *streaming* digital menghadapi persaingan dari *track* bagan lain yang dirilis pada waktu yang sama. Persaingan *chart* ini tidak hanya muncul dari *chart track* yang dirilis oleh artis lain "kompetisi *chart* eksternal" tetapi juga dari *chart track* lain yang dirilis pada waktu yang sama oleh artis yang sama "kompetisi *chart* internal" (Kaimann et al., 2021). Oleh karena itu hipotesis pada penelitian ini adalah intensitas kompetisi tangga lagu eksternal dan internal berhubungan negatif dengan lama bertahannya *chart* dari *track* musik tertentu.

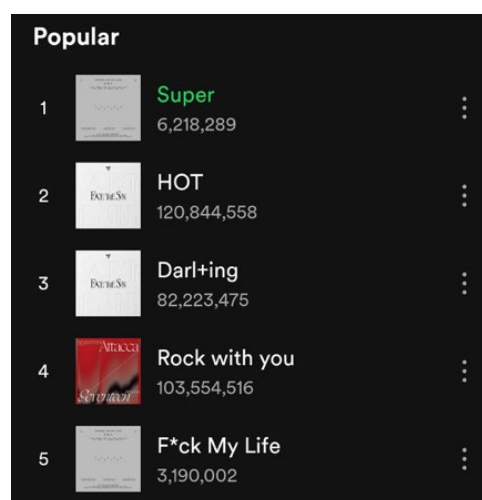


Gambar 2. Popular Chart Seventeen di Spotify Minggu ke-1.

Terlihat pada gambar di atas bahwa per 27 April 2023 *Popular Chart* pada *Homepage* SEVENTEEN di *Spotify* setelah kurang lebih 4 hari dari perilis lagu 'Super' sudah berhasil berada di tangga lagu populer walaupun nilai *streaming* lagu ini masih kecil yaitu 3.976.743 namun sudah mencapai tingkat kedua.

Pada platform *Spotify*, tangga lagu artis menunjukkan artis yang berada di papan atas berdasarkan *streaming* di seluruh katalog mereka (Artists, 2021c). Lagu-lagu populer dibuat secara otomatis berdasarkan jumlah *streaming* sepanjang waktu dan terbaru. *Spotify* memperbaruinya setiap 24 jam (Artists, 2021a). Jumlah *streaming* dapat dilihat pada laman *Spotify for Artists*. Sistem perhitungan *streaming* dihitung setiap seseorang mendengarkan selama 30 detik atau lebih secara *online* hal ini tidak berlaku untuk lagu yang sudah diunduh agar dapat dinikmati secara *offline* (Artists, 2021b).

Kemudian pada gambar 3 dapat dilihat bahwa lagu 'Super' telah mencapai peringkat satu pada tangga lagu populer SEVENTEEN per 28 April 2023 dengan hasil *streaming* global 6.218.289 menggeser posisi lagu 'HOT' yang sebelumnya berada di tingkat pertama dengan akumulasi hasil *streaming* terbanyak kedua oleh SEVENTEEN sebanyak 120.844.558.

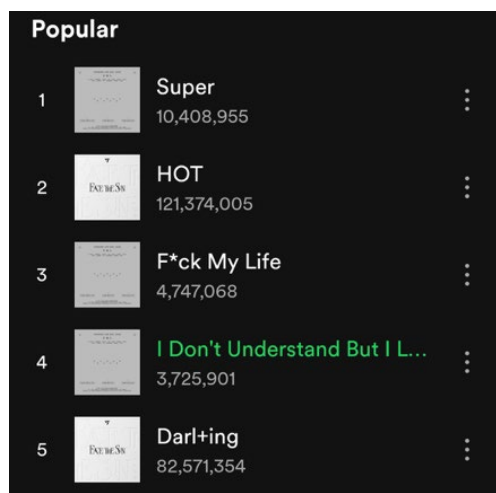


Gambar 3. Popular Chart Seventeen di Spotify Minggu ke-2.

Selanjutnya pada 30 April salah satu *beside track* dari album 'FML' 'I Don't Understand But I Luv



'U' berhasil memasuki tangga lagu populer SEVENTEEN.



Gambar 4. Popular Chart Seventeen di Spotify Minggu ke-3.

Pada tanggal 08 Mei, 1 lagu *beside track* lainnya dari album terbaru SEVENTEEN 'FML' juga telah menduduki posisi ke 5 pada tangga lagu populer SEVENTEEN.



Gambar 5. Popular Chart Seventeen di Spotify Minggu ke-4.

## SIMPULAN

Dari observasi di atas, dapat disimpulkan bahwa *track* baru yang dirilis tanggal 24 April 2023 berjudul 'Super' dapat bersaing dan mampu menduduki posisi teratas *popular chart music* SEVENTEEN sendiri dan berhasil menggeser *track* sebelumnya yang berjudul 'HOT' yang memiliki nilai *streaming* lebih banyak dari 'Super' yang artinya hipotesis pada penelitian ini diterima. Walaupun masa *track* masih terhitung pendek yaitu sebulan dari tanggal perilisan.

Lagu 'Super' dapat menaiki tangga lagu populer pada *homepage* SEVENTEEN sendiri dengan jumlah hasil *streaming* yang dari awal mengalami kenaikan drastis dan viral sehingga membuat lagu ini dalam 4 hari dapat berada di tangga lagu populer. Kemudian pada hari kelima sudah berada di posisi teratas. Hal ini membuktikan bahwa lama bertahannya *chart* tidak memengaruhi tingkat tangga lagu populer artis melainkan berdasarkan minat *streaming* pendengar pada lagu tertentu pada waktu yang berjalan.

## REFERENSI

- Andriana, Y. F., Darmawan, R., & Haldani, A. (2017). Identifikasi Gaya Korea di Indonesia Sebagai Bagian dari Gaya Barat. *Innovation of Vocational Technology Education*, 9(1), 87–100. <https://doi.org/10.17509/invotec.v9i1.4886>
- Annisa, S. D. (2022). Studi Komparatif Aplikasi Streaming Musik 网易云音乐 Dan Spotify Music: Perspektif Sosiologi Budaya. *Jurnal Cakrawala Mandarin*, 6(2), 127. <https://doi.org/10.36279/apsmi.v6i2.197>
- Anwar, A. (2009). *Statistika untuk penelitian pendidikan dan aplikasinya dengan SPSS dan excel*. IAIT Press.
- Artists, S. for. (2021a, November). *Cara kami menghasilkan track populer*. Spotify for Artist. <https://support.spotify.com/id-id/artists/article/how-we-generate-popular-tracks/>
- Artists, S. for. (2021b, November). *Cara kami menghitung streaming*. Spotify for Artist. <https://support.spotify.com/id-id/artists/article/how-we-count-streams/>

- Artists, S. for. (2021c, November). *Merayakan Kesuksesan Artis Dengan Tangga Lagu Spotify: Situs Web, Tangga Lagu, dan Fitur Baru*. Spotify for Artist. <https://artists.spotify.com/id/blog/celebrating-artist-success-with-spotify-charts>
- Benjamin, J. (2023, May 10). *SEVENTEEN Break Down Latest No. 1 Album 'FML' Track-by-Track: Exclusive*. Billboard. <https://www.billboard.com/lists/seventeen-fml-interview-track-by-track-exclusive/>
- Cheol-min, S. (2016). *K-Pop Beyond Asia* (Vol. 12). 길잡이미디어.
- Elimian, G. (2023, May 1). *Spotify surpasses 500 million monthly active users for the first time*. Technext. <https://technext24.com/2023/04/25/spotify-passes-500m-monthly-active-users/>
- Kaimann, D., Tanneberg, I., & Cox, J. (2021). "I will survive": Online streaming and the chart survival of music tracks. *Managerial and Decision Economics*, 42(1), 6. <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/full/10.1002/mde.3226>
- KOCIS. (2021, September 1). *Ask Us about Korea: Trot music*. Korean Cultural Center. <https://www.kocis.go.kr/eng/fpcBoard/view.do?seq=1039222&page=5&pageSize=10&photoPageSize=6&totalCount=0&searchType=&searchText=>
- Kuntjojo. (2009). *METODOLOGI PENELITIAN*.
- Kusnandar, D., & Hidayat, H. (2004). *Metode Statistik dan aplikasinya dengan MINITAB dan Excel*. Madyan Press.
- Kusumah, R., Ariyanti, M., & Sumrahadi, S. (2017). Analisa Perbandingan Positioning Aplikasi Musik Digital berdasarkan Pendekatan Pengalaman Pengguna. *EProceedings of Management*, 4(3), 2511. <https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/pustaka/137703/analisa-perbandingan-positioning-aplikasi-musik-digital-berdasarkan-pendekatan-pengalaman-pengguna.html>
- Ma, L. (2021). Bentuk dan Elemen Musik Akustik dalam Piano Kover Lagu 'DNA' karya BangtanSonyeondan (BTS). *PROMUSIKA*, 9(2), 78–83. <https://doi.org/10.24821/promusika.v9i2.5435>
- Noviani, D., Pratiwi, R., Silvianadewi, S., Alexandri, M. B., & Hakim, M. A. (2020). Pengaruh Streaming Musik Terhadap Industri Musik di Indonesia. *Jurnal Bisnis Strategi*, 29(1), 18. <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/jbs/article/view/29942/18427>
- Priyanti, I. M. (2021). *Milenial Dan Aplikasi Streaming Musik (Studi Fenomenologi Penggunaan Aplikasi Spotify Dikalangan Milenial)*. <https://library.universitaspertamina.ac.id/xmlui/handle/123456789/4832>
- Santoso, S. (2010). *Statistik parametrik*. Elex Media Komputindo. [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=fVNbamuPVugC&oi=fnd&pg=PR5&dq=Buku+Latihan+SPSS+Statistik+Parametrik&ots=A1gLZrtYrs&sig=IWJW3RXIC3XTl6PgfpQCE6jGUa4&redir\\_esc=y#v=snippet&q=normal&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=fVNbamuPVugC&oi=fnd&pg=PR5&dq=Buku+Latihan+SPSS+Statistik+Parametrik&ots=A1gLZrtYrs&sig=IWJW3RXIC3XTl6PgfpQCE6jGUa4&redir_esc=y#v=snippet&q=normal&f=false)
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar metodologi penelitian* (Ayup). Literasi Media Publishing.

Squib, 스퀴. (2020, June 13). *Teori Generasi Idol: Teori Generasi Pop Idol 2020 아이돌 세대론: ① 2020 아이돌팝 세대론*. Idology. <https://idology.kr/13070>

Staff, M. (2021, June 8). *All About K-Pop: Inside K-Pop's History and Signature Sound*. MasterClass. <https://www.masterclass.com/articles/what-is-kpop>

Sun-hwa, D. (2023, May 9). *SEVENTEEN continues winning streak with new song "Super."* The Korea Times. [https://www.koreatimes.co.kr/www/art/2023/05/732\\_350525.html](https://www.koreatimes.co.kr/www/art/2023/05/732_350525.html)

UK, O. M. (2021, September 7). *Music Charts Guide: What Are The Top Charts & How Do I Get There?* Open Mic. <https://www.openmicuk.co.uk/advice/music-charts-guide/>

Yu-Jeong, C. (2017). Trot and ballad: Popular genres of Korean pop. In S. Hyunjoon & L. Seung-Ah (Eds.), *Made in Korea: Studies in popular music* (Vol. 1, pp. 64–69). Routledge Abingdon.